



Penerapan QRIS: Langkah Digitalisasi UMKM di Kampung Garogol RW. 06 Desa Margaasih

**Muhammad Syamil Hamami¹, Denisa Sabrina Wibisana², Ayu Cahyati³, Muhammad
Giyats Muttaqin⁴, Ading Pramadi⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: msyamil.hamami@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: denisasbrn@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cahyatia519@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mgiyats703@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adingpramadi1@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan pelaku usaha melalui teknologi pembayaran digital. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun 3, mencakup RW 06 dan RW 05, Desa Margaasih, dengan tujuan mendorong penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran nontunai di kalangan UMKM setempat. Metode yang digunakan meliputi survei dan komunikasi langsung dengan pemilik usaha, pendaftaran QRIS melalui layanan Gopay Merchant yang menawarkan proses verifikasi cepat dan bebas biaya, serta pencetakan dan pemasangan QRIS pada UMKM yang bersedia. Proses verifikasi dan pembuatan QRIS selesai dalam waktu dua hari, diikuti dengan pencetakan dan pemasangan secara langsung. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa empat UMKM di wilayah tersebut berhasil mendaftar dan mulai menggunakan QRIS, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan mempermudah transaksi nontunai bagi pelaku usaha serta pelanggan. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peluang besar dalam penerapan teknologi pembayaran digital untuk mendukung pertumbuhan UMKM di daerah setempat.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, QRIS, Gopay Merchant.

Abstract

The digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is a strategic step to enhance operational efficiency and increase the income of business owners through digital payment technology. This community service activity was conducted in Dusun 3, covering RW 06 and RW 05 in Desa Margaasih, aiming to promote the adoption of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a cashless payment tool among local MSMEs. The methods used included surveys and direct communication with business owners, registering for QRIS through the Gopay Merchant service, which offers a quick and free verification process, followed by printing and distributing QRIS to participating MSMEs. The verification and QRIS creation

process was completed within two days, followed by immediate printing and distribution. The results of this activity indicate that four MSMEs in the area successfully registered and began using QRIS, which is expected to improve efficiency and facilitate cashless transactions for both business owners and customers. This success highlights significant potential in adopting digital payment technology to support the growth of MSMEs in the local area.

Keywords: *Digitalization of MSMEs, QRIS, Gopay Merchant.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital semakin pesat, terutama sejak pandemi Covid-19. Dengan meningkatnya perilaku masyarakat terhadap belanja online, tidak mengherankan jika platform perdagangan elektronik menjadi lebih populer sebagai pilihan pembelian dan perdagangan. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan Indonesia merupakan salah satu negara ekonomi keuangan digital dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Penjualan uang elektronik bisa mencapai Rp 495 triliun pada tahun 2023. Transaksi *e-commerce* diperkirakan mencapai Rp 533 triliun, dan layanan perbankan digital bisa melebihi Rp 64 triliun pada tahun 2023 (Sulanjana and Sujana).

Digitalisasi transaksi ini sejalan dengan Keputusan Presiden Joko Widodo Nomor 3 Tahun 2021 tentang Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (Satgas P2DD). Arahan Presiden untuk mempercepat upaya mendorong usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memasuki ekosistem digital (UU BPK RI & Binbangkum, 2021). Cashless society mengacu pada gaya hidup masyarakat yang cenderung menggunakan metode cashless dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari (Telkom University Surabaya). Cashless society tidak hanya dapat menyediakan layanan keuangan yang komprehensif namun juga memastikan tata kelola transaksi keuangan yang baik.

Ekosistem digital lainnya adalah transaksi tanpa kartu, atau transaksi yang tidak menggunakan kartu sama sekali yang diperlukan untuk melakukan transaksi hanyalah nomor identifikasi pribadi (PIN) atau sidik jari. Era cardless selangkah lebih maju dari era cashless. Di Indonesia, era cardless baru dimulai pada tahun 2017 melalui lembaga perbankan dan jasa keuangan seperti BCA, BNI, dan Mandiri. Transaksi tanpa kartu mengurangi risiko kehilangan kartu, transaksi hanya dilakukan di lokasi yang ditentukan, dan saldo otomatis berkurang melalui pemindaian kode QR.

Quick Response (QR) Code adalah serangkaian kode yang dapat dibaca dengan alat tertentu selama transaksi pembayaran dan mengandung data atau informasi seperti identitas pedagang atau pengguna, nominal pembayaran, dan atau mata uang. Kebijakan Quick Response Code Indonesian Standard, disingkat QRIS (baca KRIS), adalah penyatuan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan kode QR (Pracoyo et al.). Konsumen dapat melakukan transaksi dengan berbagai jenis mobile banking dan dompet digital dengan memindai QRIS. Pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan ulang tahun Republik Indonesia yang ke-74, Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran

Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS. Tujuan peluncuran QRIS adalah untuk menjadikan proses transaksi non-tunai lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih andal.

Semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR, seperti Dana, OVO, GoPay, dan LinkAja, dapat menggunakan QRIS, yang merupakan kode QR yang sudah distandarisasi. Karena QRIS bukan aplikasi atau instrumen pembayaran baru, tetapi semacam interface, QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, mulai dari pedagang kecil hingga toko di mall. Ini karena kode QRIS dapat di print dengan kertas biasa tanpa harus menggunakan mesin EDC (Bank Indonesia). Kode QR adalah sebuah matriks dua dimensi dengan penanda tiga pola persegi di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas. Kode ini memiliki modul hitam berupa titik, persegi, atau piksel, dan dapat menyimpan data karakter, simbol, dan alfanumerik.

UMKM merupakan tumpuan dan tulang punggung perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha yang beroperasi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 99,6% merupakan usaha mikro, 0,30% merupakan usaha kecil 0,07% merupakan usaha menengah, dan 0,01% merupakan usaha besar. Diperkirakan UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto Indonesia terhadap perekonomian setiap tahunnya atau sekitar Rp 8. 573. 896 juta (Anastasya).

Inovasi UMKM meliputi pengembangan produk, proses produksi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Inovasi menjadi kunci peningkatan daya saing dan penciptaan nilai tambah produk dan layanan UMKM. Digitalisasi memberikan akses bagi UMKM ke berbagai platform elektronik seperti e-commerce, media sosial, dan sistem pengelolaan bisnis online. Hal ini memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi, meningkatkan visibilitas, dan terhubung dengan pelanggan dengan lebih mudah. Dan yang terpenting, digitalisasi berpotensi meningkatkan jumlah konsumen (Ardianta Ginting).

Dengan mendorong UMKM untuk mengembangkan inovasi dan digitalisasi, dapat membantu membangun masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Usaha kecil dan menengah (UMKM) yang kuat akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum (Mokodaser et al.). Pemerintah dan pihak terkait harus memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung, akses terhadap pelatihan dan pendidikan, dan insentif untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengadopsi digitalisasi dan inovasi. Pergeseran perilaku konsumen ke platform digital menunjukkan bahwa UMKM yang dapat mengikuti tren ini akan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil.

Kampung Garogol RW 06, yang terletak di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah lingkungan pedesaan yang asri dan penuh kehangatan masyarakatnya, UMKM di kampung ini berkembang menjadi penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan serta mengangkat kualitas hidup warga setempat. Sebagian besar UMKM di Kampung Garogol bergerak di sektor industri rumahan seperti konveksi hijab, makanan tradisional, hingga produk olahan pertanian. Salah satu contoh yang menonjol adalah industri kain, seperti produksi hijab sehingga Desa Margaasih ini dikenal juga sebagai Kampung Hijab, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu peternakan bebek

peking. Produk-produk ini, selain dipasarkan di sekitar wilayah Cicalengka, juga mulai merambah pasar yang lebih luas melalui penjualan online.

Keunikan UMKM di Kampung Garogol terletak pada keterlibatan komunitas dan gotong royong yang kental. Para pelaku usaha saling mendukung dalam proses produksi hingga pemasaran. Mereka kerap mengadakan pelatihan bersama untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Dukungan dari pemerintah desa dan kecamatan juga turut memperkuat ekosistem UMKM, dengan memberikan bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi pameran produk.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses modal dan pasar, para pelaku UMKM di Kampung Garogol menunjukkan semangat pantang menyerah. Mereka terus berinovasi dan beradaptasi, terutama di era digital, di mana media sosial dan e-commerce menjadi kunci untuk memperkenalkan produk ke konsumen yang lebih luas. UMKM di Kampung Garogol bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga cerminan budaya dan kearifan lokal yang menghubungkan tradisi dengan perkembangan zaman. Dengan potensi dan semangat yang terus menyala, kampung ini memiliki masa depan cerah sebagai salah satu pusat UMKM yang menginspirasi di wilayah Kecamatan Cicalengka

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dijelaskan diatas, kami kelompok KKN 215 bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Margaasih khususnya Kampung Garogol Rw 06 terkait layanan bertransaksi dari perbankan kepada kelompok UMKM Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka berupa layanan QRIS yang dimana dapat membantu memberikan kemudahan dalam melakukan proses pembayaran yang dilakukan oleh konsumen ataupun pelanggan sehingga diharapkan hal tersebut bisa meningkatkan omzet penjualan dan mendukung usaha pemerintah dalam hal mempercepat Digitalisasi UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode ini merupakan sebuah bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Metode Sisdamas menggunakan pendekatan berbasis partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek dari suatu program, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan bertindak secara mandiri dalam menghadapi tantangan di lingkungan mereka.

Adapun tahapan dari metode pengabdian berdasarkan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) adalah sebagai berikut.

1. Tahap I

Melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, sumber daya, serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara rebug warga serta diskusi kelompok, dimana hasil dari identifikasi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan program.

2. Tahap II

Melakukan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat dengan cara mengumpulkan data dari setiap Rt yang ada di Kampung Garogol Rw 06 untuk mengetahui kondisi sosial masyarakatnya terutama dalam bidang UMKM di desa tersebut.

3. Tahap III

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahap I serta pemetaan dan pengorganisasian sosial di tahap II, selanjutnya yaitu masyarakat bersama fasilitator menyusun rencana aksi yang realistis atau suatu program yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik.

4. Tahap IV

Program-program yang telah disusun kemudian dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, selama pelaksanaan program tersebut masyarakat dilatih untuk mengelola sumber daya baik dalam bentuk finansial, keterampilan, maupun pengetahuan, dalam hal digitalisasi UMKM masyarakat dilatih untuk dapat mengetahui cara melakukan transaksi secara non-tunai melalui pembuatan QRIS dengan tujuan untuk lebih memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian.

Pada tahap ini juga dilakukannya evaluasi serta monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampaknya kepada masyarakat. Evaluasi tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pemberdayaan tercapai serta program yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Manfaat dari Sistem Pemberdayaan Masyarakat ini yaitu masyarakat dibekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah mereka sendiri sehingga kemandirian mereka semakin meningkat, Sisdamas ini menumbuhkan kerja sama yang kuat diantara masyarakat dimana kolaborasi yang terjadi dapat meningkatkan terciptanya rasa solidaritas masyarakat yang kuat sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 26 Agustus 2024, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun 3, mencakup RW 06 dan RW 05, Desa Margaasih, dengan program digitalisasi UMKM melalui sosialisasi penggunaan QRIS. Tim mengunjungi setiap pelaku usaha secara door-to-door untuk menjelaskan manfaat QRIS dan mengajak mereka berpartisipasi dalam program ini. Pemilik warung lokal menjadi sasaran utama karena sering dikunjungi oleh warga setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang keuntungan transaksi non tunai dan mendukung inklusi keuangan di lingkungan pedesaan.



Gambar 1. Sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM

Setelah proses sosialisasi, beberapa pelaku usaha menyatakan kesediaannya untuk beralih ke metode pembayaran nontunai dengan QRIS. Pendaftaran QRIS dilakukan melalui Gopay Merchant, yang menawarkan waktu verifikasi yang cepat, yaitu hanya satu hari kerja. Setelah QRIS disetujui, proses pencetakan kode QR dimulai, sehingga QRIS dapat segera diberikan kepada pelaku usaha.



Gambar 2. Hasil kode QRIS yang telah terverifikasi

Hasil dari program digitalisasi ini adalah berhasilnya pembuatan dan pemasangan QRIS pada 4 pelaku usaha di Dusun 3. Meskipun demikian, beberapa

tantangan tetap dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan tenaga untuk menjangkau semua pelaku usaha yang ada. Selain itu, masih ada pelaku usaha yang merasa ragu untuk menggunakan metode pembayaran nontunai karena kurangnya pemahaman atau ketakutan akan perubahan. Untuk mengatasi hal ini, tim terus memberikan edukasi dan pendampingan lebih lanjut kepada para pelaku usaha.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program digitalisasi yang diterapkan pada UMKM di Dusun 3, mencakup RW 06 dan RW 05, Desa Margaasih, melalui penggunaan QRIS telah mencapai sejumlah keberhasilan penting. Dari beberapa UMKM yang menjadi sasaran program ini, empat di antaranya telah berhasil terdaftar dan mulai memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Pendaftaran melalui layanan Gopay Merchants memungkinkan verifikasi hanya dalam waktu satu hari, sehingga proses implementasi QRIS di lapangan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Setelah tahap verifikasi selesai, pencetakan kode QRIS memerlukan waktu sekitar dua hari, dan pemasangannya dilakukan pada hari ketiga. Selama proses ini, tim KKN secara aktif mendampingi para pelaku UMKM, mulai dari instalasi hingga mengedukasi mereka tentang cara penggunaan QRIS kepada pelanggan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa QRIS dapat diterapkan dengan cepat dan efektif, bahkan di daerah pedesaan yang sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.

Sebagian besar pelaku usaha yang terlibat memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka menyadari bahwa penggunaan QRIS tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memperluas jangkauan pasar dengan menarik pelanggan yang lebih nyaman melakukan pembayaran secara digital. Beberapa pelaku usaha juga melaporkan adanya peningkatan jumlah transaksi nontunai sejak mereka mulai menggunakan QRIS. Namun, ada juga pelaku UMKM yang merasa ragu atau kurang tertarik untuk beralih ke sistem pembayaran digital ini. Kebanyakan dari mereka belum sepenuhnya memahami cara kerja QRIS atau khawatir terhadap potensi kendala teknis. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih lebih memilih uang tunai untuk kebutuhan operasional harian mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu UMKM lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ini. Masyarakat setempat juga turut memberikan tanggapan beragam terkait penerapan QRIS pada UMKM di Dusun 3, RW 06, dan RW 05. Sebagian besar mendukung karena merasa bahwa QRIS memudahkan mereka melakukan transaksi. Namun, ada juga yang masih merasa ragu karena kurang familiar dengan teknologi digital. Meski demikian, secara umum, masyarakat menyambut baik inisiatif ini karena melihat potensi manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi sejumlah tantangan, terutama karena waktu yang terbatas untuk kegiatan sosialisasi. Banyak pelaku usaha membutuhkan penjelasan lebih rinci mengenai manfaat QRIS dan bagaimana teknologi ini dapat memberikan keuntungan nyata bagi bisnis mereka. Waktu yang terbatas juga membatasi kemampuan tim untuk menjangkau lebih banyak UMKM

yang mungkin tertarik dengan program ini. Di samping itu, beberapa pelaku usaha cenderung menolak penggunaan sistem pembayaran digital karena sudah terbiasa dengan metode transaksi tunai. Untuk mengatasi hambatan ini, tim KKN menggunakan strategi pendekatan personal dan memberikan contoh konkret mengenai manfaat nyata QRIS dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan transaksi. Strategi ini berhasil meyakinkan beberapa pelaku usaha yang awalnya ragu untuk mencoba menggunakan QRIS.

Penggunaan QRIS sebagai bagian dari program digitalisasi UMKM ini memberikan dampak positif bagi peningkatan inklusi keuangan di Desa Margaasih. Semakin banyaknya UMKM yang mengadopsi QRIS diharapkan dapat membantu masyarakat setempat beralih dari transaksi tunai ke transaksi digital, yang pada gilirannya mempercepat peralihan ke ekonomi digital. Selain itu, penerimaan QRIS di kawasan pedesaan seperti Dusun 3, RW 06, dan RW 05 menunjukkan bahwa teknologi pembayaran modern dapat diterima secara luas, meskipun di tengah masyarakat yang masih berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran dukungan dan edukasi dalam membantu UMKM memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar. Program ini juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jaringan pelanggan, termasuk di kalangan konsumen yang lebih memilih transaksi digital.

E. PENUTUP

Program KKN Sisdamas Kelompok 215 periode Juli-Agustus 2024 dengan tema "Penerapan QRIS: Langkah Digitalisasi UMKM di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih" telah berhasil memperkenalkan dan mengimplementasikan QRIS pada empat UMKM di wilayah Dusun 3, RW 06 dan RW 05. Program ini membantu mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memperluas jangkauan pasar pelaku usaha. Meskipun sebagian besar UMKM dan masyarakat menyambut baik inisiatif ini, beberapa pelaku usaha masih ragu untuk beralih ke sistem pembayaran digital karena kurang familiar dengan teknologi atau khawatir terhadap kendala teknis. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan para pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Secara keseluruhan, program ini membuka peluang baru bagi UMKM di Desa Margaasih untuk lebih kompetitif dan terhubung dengan ekonomi digital.

Sebagai saran, program digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS perlu dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar memahami cara kerja teknologi QRIS, serta manfaat jangka panjangnya bagi bisnis mereka. Selain itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih luas untuk menjangkau lebih banyak UMKM yang mungkin belum terlibat, serta memberikan penjelasan lebih mendalam tentang keuntungan menggunakan sistem pembayaran digital. Kerja sama dengan pemerintah desa dan instansi terkait juga penting untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan, sehingga program ini dapat terus

berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. KKN periode Juli-Agustus 2024.
2. Perangkat Desa Margaasih yang telah memberikan kesempatan berharga dan memberi dukungan dan keterbukaan kepada Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk mendapatkan pengalaman selama melaksanakan program kerja di Desa Margaasih
3. Bapak Yayan Suryana selaku Kepala Desa Margaasih, yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat kepada Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Margaasih. Kami sangat menghargai dukungan dan kerja sama yang Bapak berikan.
4. Drs. Ading Pramadi, MS., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bagi Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung Timur. Berkat perhatian dan panduan Bapak, kami dapat menyelesaikan seluruh program KKN dengan baik dan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anastasya, Annisa. "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)." *UKMINDONESIA.ID*, 7 July 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>. Accessed 11 September 2024. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>. Accessed 11 September 2024.

Ardianta Ginting, Samuel Tenang Ukur. "PENGARUH PEMASARAN INDUSTRI UMKM DI ERA DIGITAL TERHADAP TINGKAT PEMBELIAN KONSUMEN." *Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, vol. 2, No 04, 2020. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/365>.

Bank Indonesia. "Sistem Pembayaran Uang Elektronik." Bank Indonesia, 2019, <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem%02pembayaran/uang%02elektron>.

Mokodaser, Andreas B., et al. "DAMPAK DIGITALISASI PERDAGANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DARI OFFLINE MENJADI ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19." vol. 10, No 4, 2022.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/42379>.

Pracoyo, Antyo, et al. "Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta." *BERDAYA*, vol. 4, No 1, 2022.

Sulanjana, Rukanda Ahmad, and Duduh Sujana. "Optimalisasi Penggunaan Produk QRIS PT Bank BJB pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jabar Juara 2021 di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, No 01, 2023.

Telkom University Surabaya. "Cashless Society: Memanfaatkan Era Digital untuk Mahasiswa yang Bijak." *Humas Tel-U Surabaya*, Jumat Juli 2023,
<https://surabaya.telkomuniversity.ac.id//cashless-society-memanfaatkan-era-digital-untuk-mahasiswa-yang-bijak/>.